

**VARIASI LETAK GIGI KANINUS DI RAHANG ATAS**  
**(PENELITIAN DILAKUKAN PADA SEJUMLAH MAHASISWA**  
**ANGKATAN 1997 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**CORDELIA CHRISTINA SOPAHEL UWAKAN**

**029712465**


**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2001**

**VARIASI LETAK GIGI KANINUS DI RAHANG ATAS**  
(PENELITIAN DILAKUKAN PADA SEJUMLAH MAHASISWA  
ANGKATAN 1997 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA)

**SKRIPSI**

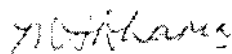
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Pendidikan Dokter Gigi  
pada Fakultas Kedokteran Gigi

Pembimbing I



Susy Kristiani, drg, M.Kes  
NIP : 131569389

Pembimbing II



Dr. Mieke Sylvia M.A.R, drg, MS  
NIP : 130675829

*Penyusun :*

**CORDELIA CHRISTINA SOPAHELWAKAN**  
**0 2 9 7 1 2 4 6 5**

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001

## BAB IV

## HASIL DAN ANALISIS DATA

Dari pengamatan pada cetakan model rahang atas yang didapatkan dari 73 sampel mahasiswa angkatan 1997 maka didapatkan beberapa macam letak kaninus rahang atas dan macam penyebab variasi kaninus rahang atas dilakukan analisa secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dalam bentuk prosentase (tabel 1, tabel 2, tabel 3)

Tabel 1 : Variasi letak kaninus rahang atas kiri dan hasil rata-rata dalam bentuk prosentase

	Macam Variasi									
	Normal	Ektosten	Rotasi						Transposisi	Tidak Ada
			Eksentris				Sentris			
			Mesiolabial	Distolabial	Mesio-palatal	Distopalatal	Mesiolabial/ distopalatal	Mesio-palatal/ distolabial		
Jumlah	30	7	14	8	6	4	0	0	0	4
Rata-rata	41,09 %	9,59 %	19,18 %	10,96 %	8,22 %	5,48 %	0% %	0% %	0% %	5,48 %

Tabel 2 : Variasi letak kaninus rahang atas kanan dan hasil rata-rata dalam bentuk prosentase

	Macam Variasi									
	Normal	Ekto- stem	Rotasi						Transpo- sisi	Tidak Ada
			Eksen tris				Scenris			
			Mesio- labial	Disto- labial	Mesio- pala- tal	Disto- pala- tal	Mesio- labial/ distopa- latal	Mesio- palatal/ distola- bial		
Jumlah	40	5	9	7	5	4	0	0	0	3
Rata- rata	54,79 %	6,85 %	12,33 %	9,59 %	6,85 %	5,48 %	0% %	0% %	0% %	4,11 %

Tabel 3 : Macam penyebab variasi letak kaninus rahang atas dan hasil rata-rata dalam bentuk prosentase

	Macam Penyebab						
	Faktor keturunan	Persistensi kaninus sulung	Letak benih salah	Hilang prematur gigi sulung	Hiper- odonsia	Trauma gigi sulung	Tidak tahu penyebab
Jumlah	26	14	12	11	3	2	5
Rata-rata	35,62%	19,18%	16,44%	15,07%	4,11%	2,74%	6,85%

Data yang diperoleh dari 73 sampel bahwa variasi letak gigi kaninus rahang atas yang terletak normal, sebelah kiri 41,09% dan kanan 54,79%; sedangkan untuk

gigi posisi ektostem sebelah kiri 9,59% dan kanan 6,85%; untuk gigi yang terletak rotasi eksentris distolabial sebelah kiri 10,96% dan kanan 9,59% ; mesiolabial sebelah kiri 19,18% dan kanan 12,33% ; distopalatal sebelah kiri dan kanan 5,48% ; mesiopalatal sebelah kiri 8,22% dan kanan 6,85% ; gigi yang tidak ada sebelah kiri 5,48% dan kanan 4,11%.

Dari hasil penelitian gigi yang terletak transposisi dan untuk gigi yang terletak dalam posisi rotasi sentris baik mesiolabial atau distopalatal dan mesiopalatal atau distolabial didapati 0%. Dan macam penyebab terjadinya variasi : faktor keturunan 35,62% ; persistensi kaninus sulung 19,18% ; letak benih salah 16,44% ; hilang prematur gigi sulung 15,07% ; hiperodontia 4,11% ; trauma gigi sulung 2,74% ; tidak tahu penyebab 6,85%.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 73 sampel yang diteliti, gigi kaninus yang terletak dalam posisi rotasi eksentris distolabial sebelah kiri 10,96% dan kanan 9,59% ; mesiolabial sebelah kiri 19,18% dan kanan 12,33% ; distopalatal sebelah kiri dan kanan 5,48% ; mesiopalatal sebelah kiri 8,22% dan kanan 6,85% ; sedangkan gigi yang terletak dalam posisi ektostem, sebelah kiri 9,59% dan kanan 6,85%. Hal ini menunjukkan bahwa gigi ini menduduki peringkat ketiga setelah molar

ketiga rahang bawah dan rahang atas yang terletak dalam posisi tidak normal (Vitria, 2000).

Vitria (2000) menyatakan bahwa karena gigi kaninus rahang atas merupakan pembentuk sudut mulut dari gigi geligi rahang atas sehingga bila mungkin agar gigi kaninus tersebut terletak dalam posisi normal maka dilakukan kombinasi bedah dan perawatan orthodontik. Kadang-kadang dijumpai pada wanita daripada pria bahwa gigi kaninus rahang atas terletak dalam posisi tidak normal karena rahang wanita lebih kecil.